

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan sampah akhir-akhir ini menjadi isu nasional yang sering diperdebatkan ditengah-tengah krisis ekonomi dan politik. Permasalahan yang paling sering mengemuka adalah ancaman dari masyarakat yang akan menutup paksa tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yang dianggap mengancam kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat (Firman 2002).

Di kota besar sampah menjadi permasalahan baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Permasalahan sampah sangat berkaitan dengan laju pertumbuhan penduduk, peningkatan teknologi serta aktivitas sosial budaya dan ekonomi masyarakat (Azkha 2007). Akan tetapi disisi lain sampah belum merupakan masalah yang menjadi prioritas utama untuk diselesaikan dibandingkan dengan permasalahan lainnya.

Kabupaten Buleleng sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Bali dan sekaligus sebagai kota pendidikan mempunyai daya tarik tersendiri bagi penduduk pendatang. Hal ini menimbulkan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan akan menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah sampah. Jumlah timbulan sampah harian Kabupaten Buleleng rata-rata 3.503,07 m<sup>3</sup> per harinya. Selanjutnya disampaikan pula bahwa dari timbulan sampah per harinya, 42,25% adalah sampah organik dan 57,75% sampah anorganik. Karakteristik sampah anorganik yang dihasilkan adalah 20,25% sampah plastik, 15,73% kertas dan 6,27% sampah anorganik lainnya.

Sampah perlu ditangani secara benar sesuai dengan apa yang tercantum pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008. Penanganan pembuangan sampah secara benar ini diistilahkan dengan penanganan sampah yang berwawasan lingkungan. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari penanganan sampah yang salah adalah terjadinya banjir pada saat musim hujan terjadi. Paradigma dalam pengelolaan sampah saat ini adalah "kumpul-angkut-buang". Dengan semakin bertambahnya jumlah sampah akan menimbulkan beban pengelolaan sampah kota akan semakin tinggi (Azkha 2007). Diperlukan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi beban pengelolaan sampah adalah dengan mereduksi volume sampah baik dari sumber maupun di tempat pengolahan sampah (Pramiati 2007).

Menurut Witoelar (2006), dibutuhkan pionir untuk merubah paradigma pengelolaan sampah dari pendekatan ujung pipa (*end of pipes*) yaitu membuang sampah langsung ke TPA kearah pengelolaan sampah dengan prinsip 3 R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali) dan *recycle* (daur ulang). Kebijakan pengelolaan sampah ditekankan pada pengurangan sampah pada sumbernya, pemilahan dan daur ulang. Pijakan awal yang sangat penting dalam merubah paradigma ini adalah merubah kebijakan ke arah minimalisasi sampah pada sumbernya, bukan pada pembuangannya.

Sementara itu, rendahnya pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi suatu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan lingkungan bersih dan sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di antaranya: (1) Sosial politik; (2) Aspek Sosial Demografi; (3) Sosial Budaya yang menyangkut keberadaan dan

interaksi antar lembaga desa/adat, aturan adat (awig-awig), kegiatan ritual (upacara adat/keagamaan), dan nilai struktur ruang *Tri Mandala*; (4) keberadaan lahan untuk tempat penampungan sampah; (5) finansial (keuangan); (6) keberadaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM); (7) kordinasi antar lembaga yang terkait dalam penanggulangan masalah sampah (Suarna 2008).

Pengelolaan sampah perkotaan juga memiliki faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat. Menurut hasil penelitian Nitikesari, (2005) faktor-faktor tersebut diantaranya adalah tingkat pendidikan, penempatan tempat sampah di dalam rumah, keberadaan pemulung, adanya aksi kebersihan, adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukumnya (Suarna 2008).

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup tahun 20018, jumlah timbulan sampah Kota Singaraja mencapai 4839,31 m<sup>3</sup>/ hari sedangkan yang dapat terangkut hanya 3353,64 m<sup>3</sup>/ hari atau yang tidak terangkut sebanyak 1.636 m<sup>3</sup>/ hari. Kondisi ini terjadi antara lain karena kemampuan pemerintah Kota Singaraja untuk pengadaan sarana prasarana yang dapat melayani kebutuhan yang ada masih terbatas. Oleh karena itu perlu dipikirkan pengurangan volume sampah melalui dari sumbernya.

Puskesmas Buleleng III memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi yaitu 50.238 jiwa/ha. Dari 8 Desa/Kelurahan yang terlayani hanya 2 Desa/Kelurahan. Keterbatasan sarana dan prasarana pengangkutan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Buleleng sehingga tidak seluruh wilayah memperoleh pelayanan maka mengakibatkan banyak warga membuang sampahnya ke sungai

khususnya warga yang berada di bantaran sungai (Dinas Lingkungan Hidup , 2016).

Pengelolaan sampah di wilayah Puskesmas Buleleng III masih sangat terbatas. Dari 8 Desa / Kelurahan yang ada hanya 1 saja yang terdapat Bank Sampah yang aktif yaitu Desa Penglatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat di wilayah Puskesmas Buleleng III tidak terdapat TPS (Tempat Penampungan Sementara) atau fasilitas persampahan untuk diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Keberadaan sungai mengakibatkan masyarakat cenderung melakukan pembuangan sampah kesungai. Hal ini menyebabkan Air sungai menjadi tercemar padahal sungai berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat sekitar, yaitu sebagai sumber air bagi pertanian, perikanan dan air bersih, sungai juga berperan dalam sistem drainase atau pengendali banjir.

Boklet dan leaflet diajukan sebagai salah satu sarana KIE dan menurut Hubeis (1993) pada orang yang tingkat pendidikannya rendah lebih mudah menerima penyuluhan dengan kata-kata sederhana dan lebih banyak gambar daripada kata-kata yang panjang. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pegawai puskesmas adalah dengan membuat booklet dan leaflet tentang pemilahan sampah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat pada umumnya dan pegawai puskesmas khususnya dapat dilakukan melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edu-kasi (KIE). Pengetahuan tentang pemilahan sampah bagi Pegawai Puskesmas Buleleng III belum begitu

paham. Dan tindakan mereka kebanyakan membuang sampah masih dijadikan satu baik itu sampah organik maupun sampah non organik. Penyampaian materi pada program KIE dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media. Media yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari yang tradisional yaitu mulut (lisan), bunyi-bunyian (kentongan), tulisan (cetak), sampai dengan elektronik yang modern yaitu televisi dan internet (Notoatmodjo 2007). Dalam program KIE media cetak lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan pendidikan, karena media cetak merupakan suatu media statis, mengutamakan pesan-pesan visual, dan umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yaitu berupa poster, leaflet, brosur, majalah, modul, dan buku saku. Dari beberapa media cetak tersebut yang dapat digunakan dalam program KIE untuk pegawai puskesmas diantaranya adalah buku saku atau booklet. Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar (Suhardjo 1989).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian adalah :

1. Bagaimanakah pengetahuan, sikap dan perilaku pemilahan sampah pegawai puskesmas sebelum penyuluhan dengan media booklet di Puskesmas Buleleng III Tahun 2020.
2. Bagaimanakah pengetahuan, sikap dan perilaku pemilahan sampah pegawai puskesmas sesudah penyuluhan dengan media booklet di Puskesmas Buleleng III Tahun 2020.

3. Apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku pemilahan sampah pegawai puskesmas sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet di Puskesmas Buleleng III Tahun 2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pemilahan sampah pegawai puskesmas di Puskesmas Buleleng III Tahun 2020.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengetahuan, sikap dan perilaku pemilahan sampah pegawai puskesmas sebelum penyuluhan dengan media booklet di Puskesmas Buleleng III Tahun 2020.
2. Pengetahuan, sikap dan perilaku pemilahan sampah pegawai puskesmas sesudah penyuluhan dengan media booklet di Puskesmas Buleleng III Tahun 2020.
3. Perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku pemilahan sampah pegawai puskesmas sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet di Puskesmas Buleleng III Tahun 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam memperkuat hasil-hasil studi yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pengelolaan sampah dan informasi bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan promosi kesehatan.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan masukan tentang pengelolaan sampah bagi perencana program Puskesmas Buleleng III sebagai pertimbangan penyusunan rencana program pengelolaan sampah.
3. Manfaat lainnya adalah adanya peningkatan kualitas pelayanan dalam pengelolaan sampah khususnya di Puskesmas Buleleng III sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih sehat.